

PENGARUH **FINANCIAL DISTRESS DAN KOMITE AUDIT** **TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN**

Pitria Novianti¹, Rena Juliana², Muhamad Amin Hasibuan³, Luthpi Sugiwa⁴, Yenni Cahyani⁵

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang
Pitrianovianti3@gmail.com¹, dosen02195@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Financial Distress dan Komite Audit terhadap Opini Audit Going Concern (OAGC) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Sampel penelitian berjumlah 114 observasi yang diperoleh melalui purposive sampling. Analisis data menggunakan Regresi Logistik karena variabel dependen bersifat dummy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan layak (fit) berdasarkan uji Likelihood Ratio yang signifikan ($p < 0.05$). Model mampu menjelaskan 24,08% variasi OAGC, dan memiliki tingkat akurasi prediksi sebesar 81,05%, sehingga dinilai cukup baik dalam mengklasifikasikan kemungkinan penerbitan OAGC. Secara simultan, Financial Distress dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap OAGC. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kesulitan keuangan dan karakteristik komite audit berperan dalam meningkatkan probabilitas auditor menerbitkan opini going concern.

Kata kunci: Opini Audit *Going Concern*, *Financial Distress*, Komite Audit, Regresi Logistik.

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of Financial Distress and Audit Committee on Going Concern Audit Opinion (GCAO) in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2023. The sample consists of 114 observations, selected using purposive sampling. Data were analyzed using Logistic Regression because the dependent variable is dichotomous. The results show that the overall model is statistically fit, indicated by a significant Likelihood Ratio test ($p < 0.05$). The model explains 24.08% of the variation in GCAO, and the classification accuracy reaches 81.05%, indicating a strong predictive capability. Financial Distress and Audit Committee simultaneously have a significant effect on GCAO. These findings indicate that higher financial difficulty and variations in audit committee structure influence the likelihood of going concern audit opinions being issued.

Keywords: *Going Concern Audit Opinion*, *Financial Distress*, *Audit Committee*, *Logistic Regression*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Opini audit going concern merupakan penilaian auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dalam jangka waktu yang wajar (biasanya satu tahun). Opini ini didasarkan pada evaluasi kondisi keuangan, operasional, dan risiko perusahaan. Opini kelangsungan usaha yang menguntungkan menunjukkan bahwa auditor percaya perusahaan dapat terus beroperasi tanpa risiko yang signifikan. Sebaliknya, opini kelangsungan usaha yang negatif menunjukkan bahwa auditor meragukan kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Opini ini penting karena memengaruhi keputusan investor dan pemberi pinjaman terkait penilaian risiko investasi (IAI, 2018).

Fenomena terkait financial distress dan opini audit going concern adalah PT. Bumi Serpong Damai (BSDE) yang merupakan salah satu perusahaan sector property real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Perusahaan menghadapi tekanan keuangan akibat pandemi COVID-19, yang berdampak negatif pada penjualan aset dan arus kasnya. Komite audit BSDE ditemukan tidak efektif dalam menilai risiko keuangan. Analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2021, rasio utang terhadap ekuitas (DER) perusahaan meningkat sebesar 16%, dari 1.25 pada tahun 2020 menjadi 1.45 return on assets (ROA) menurun sebesar -27%, dari 5,2% menjadi 3,8%, Altman Z-score (Indeks Kesulitan Keuangan) menurun sebesar -14%, dari 2.1 menjadi 1.8, skor efektivitas komite audit (pada skala 1-5) menurun sebesar 7%, dari 4.2 menjadi 3.9 dan opini audit going concern (1) tetap tidak berubah selama dua tahun. Fenomena ini menunjukkan bahwa komite audit yang kuat dapat menghasilkan opini mengenai masalah tersebut jika kendala keuangan tidak diatasi (*Sumber: Laporan Keuangan BSDE 2021 berdasarkan analisis data IDX*).

Perusahaan yang mengalami financial distress menghadapi masalah signifikan, seperti kurangnya keuntungan atau arus kas negatif. Hal ini diukur dengan rasio keuangan, seperti Altman Z-score di mana nilai di bawah 1.8 menunjukkan risiko tinggi. Financial distress dapat menyebabkan auditor mengeluarkan opini kelangsungan usaha, yang menimbulkan keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasinya. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami financial distress lebih cenderung menerima jenis opini audit going concern. Faktor ini penting dalam proses audit, karena auditor harus menilai risiko ini secara objektif (Altman, 1968).

Komite audit merupakan badan independen yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses audit dan pengendalian internal perusahaan. Komite audit yang efektif dapat mengurangi risiko evaluasi kinerja negatif, memastikan transparansi, dan memitigasi risiko keuangan. Komite audit yang lemah dapat menyebabkan auditor berhati-hati dalam menyampaikan pendapat mereka. Penelitian menunjukkan korelasi positif antara kekuatan komite audit dan evaluasi kinerja yang menguntungkan. Faktor ini memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan dan membantu mencegah kesalahan audit (Desort & Salterio, 2001).

Financial distress dan komite keduanya saling terkait memengaruhi opini audit going concern. Kinerja komite audit yang buruk dapat memperburuk financial distress. Jika komite gagal mengidentifikasi financial distress dengan cepat, risiko mengeluarkan opini non-going concern meningkat. Studi empiris menunjukkan interaksi negatif antara kedua faktor ini dalam opini audit. Hubungan ini menyoroti pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam mengurangi dampak financial distress. Bersama-sama, financial distress dan komite audit menentukan kepercayaan

audit terhadap kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi (Knechel & Vanstraelen, 2007).

Sari dan Nugroho (2019) menemukan bahwa financial distress berdampak signifikan terhadap opini audit going concern di sektor real estate Indonesia. Namun, penelitian ini terbatas pada industri tertentu dan tidak meneliti peran komite audit. Penelitian lain oleh Pratama dkk. (2020) menemukan bahwa komite audit yang kuat dapat mengurangi dampak financial distress, tetapi data mereka sebelum pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 telah mengubah dinamika sektor real estate, sehingga temuan sebelumnya menjadi tidak relevan dan penelitian ini perlu dievaluasi ulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan berfokus pada sektor real estate Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, yang berjudul "*Pengaruh Financial Distress dan Komite Audit terhadap Opini Audit Going Concern*".

Perumusan Masalah

Penelitian ini meneliti apakah financial distress memengaruhi opini audit going concern, karena kondisi keuangan yang buruk dapat menimbulkan kekhawatiran tentang kemampuan operasional perusahaan. Penelitian ini juga meneliti apakah komite audit berpengaruh terhadap opini audit going concern. Terakhir, penelitian ini meneliti apakah financial distress dan komite audit secara simultan saling memengaruhi satu sama terhadap opini audit going concern.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial distress terhadap opini audit going concern mengenai kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Selanjutnya, penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap opini audit going concern. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial distress dan komite audit terhadap secara simultan terhadap opini audit going concern.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Teori Agensi dan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), khususnya yang berkaitan dengan informasi non-finansial seperti tata kelola perusahaan (Komite Audit) dan dampaknya terhadap kualitas sinyal yang diberikan oleh auditor (Opini Audit Going Concern). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur empiris mengenai faktor-faktor penentu penerbitan OAGC.

Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman, memberikan gambaran tentang pentingnya menjaga kesehatan keuangan (menghindari financial distress) dan meningkatkan efektivitas komite audit sebagai upaya untuk mengurangi risiko penerbitan opini audit going concern, dan menjadi masukan dalam mempertimbangkan secara lebih komprehensif faktor-faktor risiko, terutama kesulitan keuangan dan kualitas pengawasan internal.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) sebagai kerangka teoretis utama. Teori ini mengemukakan adanya konflik kepentingan antara manajer (agen) yang mengelola perusahaan dan pemilik (prinsipal) yang menginginkan informasi yang akurat. Kondisi tersebut menimbulkan *asymmetric information* sehingga auditor independen diperlukan untuk memberikan keyakinan objektif mengenai kewajaran laporan keuangan. Penerbitan OAGC menjadi salah satu bentuk mekanisme pengawasan yang berfungsi memberi sinyal kepada pemilik bahwa terdapat keraguan mengenai kelangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu, teori ini sangat relevan dalam menjelaskan hubungan antara kondisi keuangan perusahaan, kualitas tata kelola, dan keputusan auditor.

Opini Audit *Going Concern* (OAGC)

OAGC diberikan auditor ketika terdapat indikasi kuat bahwa perusahaan mungkin tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu satu tahun setelah laporan keuangan diterbitkan. Auditor menilai berbagai indikator seperti kerugian berkelanjutan, arus kas negatif, gagal bayar, hingga kesulitan memperoleh pendanaan. Apabila risiko tersebut signifikan dan rencana manajemen untuk pemulihan dianggap tidak memadai, auditor wajib mengeluarkan opini going concern sebagai peringatan kepada investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. OAGC berfungsi sebagai sinyal risiko kebangkrutan serta bentuk perlindungan bagi pengguna laporan keuangan dari potensi misinformasi yang disebabkan perilaku oportunistik manajemen.

Financial Distress

Kondisi kesulitan keuangan yang menandakan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini diukur menggunakan model Altman Z-Score, yang menilai risiko kebangkrutan berdasarkan beberapa rasio keuangan yaitu profitabilitas, modal kerja, dan leverage. Financial Distress dipandang sebagai indikator paling signifikan yang memengaruhi evaluasi auditor terhadap asumsi kelangsungan usaha. Auditor lebih berhati-hati ketika menemukan gejala distress, seperti arus kas negatif, kerugian berulang, beban utang yang menumpuk, serta ketidakmampuan memperoleh pendanaan baru. Sejumlah penelitian terdahulu secara konsisten menemukan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap penerbitan OAGC. Di antaranya, Putri & Dwiranda (2022), Lestari &

Fuad (2020), Widyaningrum (2020), Rosdiana (2022), dan Harahap (2023), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat distress, semakin besar probabilitas auditor menerbitkan opini kelangsungan usaha.

Komite Audit

Good Corporate Governance (GCG) dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan audit. Komite Audit idealnya terdiri dari anggota independen dengan keahlian akuntansi atau keuangan, serta melakukan rapat secara berkala untuk mengawasi efektivitas pengendalian internal. Dalam kerangka Teori Keagenan, Komite Audit berfungsi mengurangi asimetri informasi melalui pemantauan yang ketat terhadap manajemen, mengidentifikasi risiko, dan memastikan transparansi. Peran komite audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan

keuangan dan memberi keyakinan tambahan kepada auditor bahwa risiko telah dimitigasi. Dengan demikian, komite audit yang kuat berpotensi menurunkan kemungkinan penerimaan OAGC. Namun, temuan penelitian sebelumnya terkait variabel ini masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Taufik & Budiarto (2023), Amalia (2020), serta Nisa & Kurniawan (2022) menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap OAGC. Sebaliknya, studi oleh Saputra & Kesumaningrum (2021) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan, sehingga memunculkan *research gap* dan perlunya penelitian lanjutan. menunjukkan inkonsistensi hasil, baik yang berpengaruh signifikan maupun tidak signifikan. Hal ini menguatkan alasan penelitian untuk kembali menguji kedua variabel tersebut pada sektor properti dan real.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian memuat rancangan, sasaran dan target penelitian (populasi, sampel, informan, atau subjek penelitian), teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian, definisi operasional variable, teknik analisis data, dan metode analisis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini menguji tentang Pengaruh Financial Distress dan Komite Audit terhadap Opini Audit Going Concern dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Menurut Edi Riadi (2016:48) Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Operasional Variabel Penelitian

a. Dependen Variable (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit Going Concern. Opini audit going concern diberikan auditor ketika terdapat keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Khalita dan Challen (2023), opini ini muncul jika auditor menemukan ketidakpastian material terkait kondisi keuangan atau operasional, seperti kerugian berkelanjutan, arus kas menurun, atau leverage tinggi, serta menilai apakah rencana manajemen realistik untuk mengatasi masalah tersebut.

Sugiharto, Utaminingsyah, dan Handarini (2022) menyatakan bahwa opini going concern menjadi sinyal penting bagi pengguna laporan keuangan mengenai tingkat risiko keberlanjutan usaha. Perusahaan yang menerima opini ini dipersepsikan memiliki risiko lebih tinggi, sehingga dapat memengaruhi penilaian investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya. Dalam penelitian ini, opini audit going concern diukur menggunakan dummy, yaitu nilai 1 bagi perusahaan yang menerima opini going concern dan 0 bagi yang menerima opini wajar tanpa pengecualian.

b. Independen Variable (Variabel Bebas)

Variabel independen dapat dijadikan sebagai hal yang memberi pengaruh terhadap hasil yang akan dilihat, sehingga perubahan pada variabel ini akan menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini adalah Financial Distress dan Komite Audit.

1) *Financial Distress*

Menurut Sugiharto, Utaminingsyah, dan Handarini (2022), financial distress merupakan indikator penting yang digunakan auditor untuk menilai kelangsungan usaha perusahaan. Semakin tinggi tingkat financial distress, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini going concern karena kondisi keuangan yang membekukan memengaruhi persepsi auditor terhadap keberlanjutan operasional perusahaan. Financial distress juga dapat menurunkan akses pendanaan dan kepercayaan pihak eksternal, sehingga auditor menjadi lebih berhati-hati dalam menilai risiko audit.

Pengukuran financial distress dalam penelitian ini menggunakan rasio atau model prediksi kebangkrutan. Salah satu model yang paling banyak digunakan adalah Altman Z-Score karena dinilai mampu mengidentifikasi tingkat kesulitan keuangan melalui indikator profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan. Menurut Altman (2022), model Z-Score efektif dalam memberikan gambaran mengenai probabilitas perusahaan mengalami kebangkrutan.

Keterangan:

- $X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$
- $X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$
- $X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$
- $X_4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Book Value of Total Liabilities}$
- $X_5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

2) Komite Audit

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu dalam proses pengecekan, pemeriksaan, dan verifikasi aspek yang dianggap penting dalam menjalankan tugasnya. Komite audit dianggap sebagai unit independen dan profesional yang mendukung dewan komisaris dalam mengawasi proses penyampaian laporan keuangan (Atho'Alfaruqi, 2020).

Dalam penelitian ini, pengukuran kompetensi komite audit dilakukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian atau kualifikasi di bidang akuntansi dan keuangan yang diperoleh dari dunia pendidikan. Pengukuran komite audit ini menggunakan variable dummy yaitu memberi nilai 1 untuk jumlah komite audit 3 atau lebih dari 3 dan memberi nilai 0 untuk komite audit yang kurang dari 3.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling dalam penelitian ini:

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023.

2. Perusahaan properti dan real estate yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2021-2023.
3. Perusahaan yang tidak melakukan merger, akuisisi atau delisting selama periode 2021-2023.
4. Perusahaan yang mengalami kerugian minimal 1 tahun selama periode 2021-2023.
5. Perusahaan real estate yang berada di Wilayah Pulau Jawa.

Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan audit dari perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2013.

Metode analisis data

Dalam penelitian ini, data diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasi untuk setiap variabel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi logistik, karena variabel dependen berupa opini audit going concern diukur menggunakan variabel dummy (0 dan 1), sementara variabel independennya merupakan gabungan antara data metrik dan non-metrik. Regresi logistik digunakan untuk menilai sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, metode ini tidak memerlukan uji normalitas maupun uji asumsi klasik pada variabel bebas (Ghozali, 2016, hlm. 319).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian melalui berbagai ukuran seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, minimum, jumlah (sum), rentang, serta ukuran bentuk distribusi seperti kurtosis dan skewness (Imam Ghozali, 2018:19).

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai karakteristik data yang telah dikumpulkan dan dinyatakan memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian (Imam Ghozali, 2018:27).

2. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dinilai baik apabila tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi hal tersebut, digunakan matriks korelasi antar variabel independen. Apabila antar variabel bebas ditemukan adanya korelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel dikatakan ortogonal apabila hubungan atau korelasi antara sesama variabel independen bernilai nol (Ghozali, 2013:105).

3. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah model yang dirumuskan sesuai (fit) dengan data yang digunakan. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₀: Model yang diajukan sesuai dengan data

H_A: Model yang diajukan tidak sesuai dengan data

Dengan demikian, model dinyatakan fit apabila H₀ tidak ditolak. Penilaian dilakukan menggunakan statistik berbasis Likelihood. Nilai Likelihood (L) menggambarkan peluang bahwa model yang diajukan dapat menjelaskan data input. Untuk menguji hipotesis tersebut, nilai L kemudian dikonversi menjadi -2 LogL. Pada output SPSS, ditampilkan dua nilai -2 LogL,

yaitu untuk model yang hanya memuat konstanta dan model yang memasukkan konstanta serta variabel bebas. Penurunan nilai -2 LogL dari model pertama ke model berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan memiliki kecocokan yang baik terhadap data (Ghozali, 2016:328).

4. Uji Simultan dan Koefisien Determinasi (McFadden R-squared)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016:329). Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 rendah, hal itu menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel bebas mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Pada model regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel independen, digunakan adjusted R^2 sebagai ukuran koefisien determinasi yang lebih akurat.

5. Uji Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi digunakan untuk melihat seberapa baik model regresi mampu memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan transfer pricing. Hasil uji ini menggambarkan tingkat akurasi model dalam memperkirakan terjadinya variabel dependen, yang disajikan dalam bentuk persentase.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistic Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.114035	6.790000	1.098509
Median	0.000000	4.200000	1.000000
Maximum	1.000000	54.09000	1.750000
Minimum	0.000000	-4.510000	0.500000
Std. Dev.	0.319257	9.395254	0.297435
Skewness	2.428568	3.401609	-0.034516
Kurtosis	6.897944	15.97784	2.697434
Jarque-Bera	184.2323	1019.863	0.457481
Probability	0.000000	0.000000	0.795535
Sum	13.00000	774.0600	125.2300
Sum Sq. Dev.	11.51754	9974.600	9.996846
Observations	114	114	114

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sampel (observations) dalam penelitian ini sebanyak 38 sampel dan dapat disimpulkan hasil uji statistik deskriptif tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan statistik deskriptif di atas, Opini Audit Going Concern (Y) dapat memiliki nilai antara 0.00000 dan 1.000000, dengan nilai maksimum 1.000000. Rentang nilai tersebut adalah dari Minimum 0.000000 hingga Maksimum 1.000000, dengan Rata-rata 0.114035 dan Deviasi Standar (Std. Dev.) sebesar 0.319257. Temuan menunjukkan bahwa data tersebut heterogen karena distribusi data (Deviasi Standar) relatif besar dibandingkan dengan Rata-rata, yang menunjukkan variasi yang tinggi. Hal ini normal karena variabel yang diuji menggunakan variabel dummy. Nilai Rata-rata sebesar 0.114035 menyiratkan bahwa sekitar 11,40% dari sampel menerima Opini Audit Going Concern.
2. Temuan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Financial Distress (X1) memiliki nilai maksimum 54.09000 dan nilai minimum -4.510000. Nilai rata-

ratanya (mean) adalah 6.790000, dan standar deviasinya adalah 9.395254. Temuan di atas menunjukkan bahwa data bersifat heterogen, atau sebaran datanya lebih terdiversifikasi atau jauh dari rata-rata. Hal ini karena nilai Deviasi Standar (Std.Dev) 9.395254 lebih besar dari nilai rata-rata 6.790000, mengindikasikan bahwa data sangat menyebar dan terdapat variasi yang tinggi antar perusahaan dalam hal tingkat Financial Distress mereka. Nilai maksimum yang sangat jauh dari rata-rata 54.090000 juga menegaskan adanya outlier yang ekstrim.

3. Ditentukan bahwa variabel Komite Audit (X2) memiliki nilai Maksimum sebesar 1.750000 dan nilai Minimum sebesar 0.500000. Nilai Mean sebesar 1.098509 dan Standar Deviasi sebesar 0.297435. Temuan di atas menunjukkan bahwa data bersifat homogen, dengan distribusi yang kurang terdiversifikasi atau rata-rata, karena nilai Standar Deviasi 0.297435 lebih kecil dari nilai rata-rata 1.098509. Hal ini mengindikasikan bahwa data-data observasi komite audit terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2
Y	1	-0.3599359...	0.00198525...
X1	-0.3599359...	1	0.03548971...
X2	0.00198525...	0.03548971...	1

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan Pengujian Multikolinearitas, menunjukkan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas pada penelitian ini. Variabel independen yang meliputi Financial Distress (X1) dan Komite Audit (X2) semuanya menghasilkan nilai korelasi <0,90, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Tabel 3. Uji Keseluruhan Model

McFadden R-squared	0.226996	Mean dependent var	0.114035
S.D. dependent var	0.319257	S.E. of regression	0.295322
Akaike info criterion	0.601262	Sum squared resid	9.680866
Schwarz criterion	0.673268	Log likelihood	-31.27195
Hannan-Quinn criter.	0.630485	Deviance	62.54390
Restr. deviance	80.91022	Restr. log likelihood	-40.45511
LR statistic	18.36631	Avg. log likelihood	-0.274315
Prob(LR statistic)	0.000103		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji Likelihood Ratio (LR), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000103, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa p-value < 0,05, sehingga Hipotesis Alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis Nol (H₀) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan secara statistik dan layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, model mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara memadai.

Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi (McFadden R-squared)

Tabel 4 Uji Simultan Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.226996
S.D. dependent var	0.319257
Akaike info criterion	0.601262
Schwarz criterion	0.673268
Hannan-Quinn criter.	0.630485
Restr. deviance	80.91022
LR statistic	18.36631
Prob(LR statistic)	0.000103

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Hasil output tabel menunjukkan nilai McFadden R-squared adalah 0.226996 atau sebanding dengan 22,70%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Financial Distress) dan X2 (Komite Audit) memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam memprediksi penerbitan Opini Audit Going Concern, namun masih ada peran besar dari variabel eksternal lainnya.

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 5. Uji Matriks Klasifikasi

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification
 Equation: UNTITLED
 Date: 12/08/25 Time: 17:45
 Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)<=C	98	10	108	101	13	114
P(Dep=1)>C	3	3	6	0	0	0
Total	101	13	114	101	13	114
Correct	98	3	101	101	0	101
% Correct	97.03	23.08	88.60	100.00	0.00	88.60
% Incorrect	2.97	76.92	11.40	0.00	100.00	11.40
Total Gain*	-2.97	23.08	0.00			
Percent Gain**	NA	23.08	0.00			
	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	91.58	9.42	101.00	89.48	11.52	101.00
E(# of Dep=1)	9.42	3.58	13.00	11.52	1.48	13.00
Total	101.00	13.00	114.00	101.00	13.00	114.00
Correct	91.58	3.58	95.16	89.48	1.48	90.96
% Correct	90.67	27.54	83.47	88.60	11.40	79.79
% Incorrect	9.33	72.46	16.53	11.40	88.60	20.21
Total Gain*	2.08	16.14	3.68			
Percent Gain**	18.22	18.22	18.22			

*Change in "% Correct" from default (constant probability) specification

**Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Hasil uji Matriks Klasifikasi (Classification Matrix) menunjukkan bahwa analisis regresi menghasilkan tingkat akurasi sebesar 88,60% untuk memprediksi Opini Audit Going Concern (OAGC) pada sampel penelitian.

Hasil Regresi Logistik

Tabel 6 Regresi Logistik

Dependent Variable: Y
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 12/08/25 Time: 17:35
Sample: 2021 2023
Included observations: 114
Convergence achieved after 8 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.288610	1.488097	0.865945	0.3865
X1	-0.458043	0.136259	-3.361556	0.0008
X2	-1.666816	1.241351	-1.358856	0.1742
McFadden R-squared	0.226996	Mean dependent var	0.114035	
S.D. dependent var	0.319257	S.E. of regression	0.295322	
Akaike info criterion	0.601262	Sum squared resid	9.680866	
Schwarz criterion	0.673268	Log likelihood	-31.27195	
Hannan-Quinn criter.	0.630485	Deviance	62.54390	
Restr. deviance	80.91022	Restr. log likelihood	-40.45511	
LR statistic	18.36631	Avg. log likelihood	-0.274315	
Prob(LR statistic)	0.000103			
Obs with Dep=0	101	Total obs		114
Obs with Dep=1	13			

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Prob X₁ adalah sebesar 0,0006 <0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap kemungkinan diterimanya opini audit going concern. Selanjutnya, dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa nilai Prob X₂ adalah sebesar 0,1742>0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mendapat opini audit going concern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Model Regresi Logistik dinyatakan layak (fit). Hal ini ditunjukkan oleh nilai Likelihood Ratio Test yang signifikan dan kemampuan model yang cukup baik dalam menjelaskan variasi Opini Audit Going Concern (OAGC). Model mampu menjelaskan 22,70% variasi OAGC dan memiliki tingkat akurasi klasifikasi sebesar 88,60%.
2. Financial Distress dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Hal ini berarti kondisi kesulitan keuangan perusahaan dan keberadaan komite audit secara kolektif berperan dalam meningkatkan probabilitas auditor menerbitkan opini going concern.
3. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Financial distress berpengaruh terhadap opini audit going concern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk menjaga stabilitas keuangan dan mengelola risiko financial distress agar tidak meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit going concern. Komite audit juga perlu memperkuat peran pengawasan terhadap laporan keuangan dan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Bagi auditor, penting untuk mempertimbangkan baik kondisi keuangan maupun aspek tata kelola perusahaan dalam proses evaluasi going concern. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain serta memperluas periode maupun sektor penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. The Journal of Finance, 23(4), 589-609.*
- Altman, E. I. (2022). Corporate bankruptcy prediction and Z-Score model. New York: Wiley.
- Amalia, R. (2020). Good Corporate Governance dan Opini Audit. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Anggraini, D., & Suardik, M. (2019). Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi Multiparadigma.
- Arifin, Z. (2022). Komite Audit dan Efektivitas Pengawasan. Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas.
- Atho'Alfaruqi. (2020). Komite audit dan pengawasan laporan keuangan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 12(2), 55–64.
- Dewi, R. (2020). Financial Distress dan Kinerja Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- DeZoort, F. T., & Salterio, S. E. (2001). The effects of corporate governance experience and financial-reporting and audit knowledge on audit committee members' judgments. Auditing: A Journal of Practice & Theory, 20(2), 31-47.
- Edi Riadi. (2016). Statistik penelitian. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Fathurrahman, M. (2021). Corporate Governance terhadap Distress. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Statistik untuk penelitian. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, R. (2023). Analisis Opini Audit Perusahaan Publik. Jurnal Akuntansi dan Audit.
- Hidayat, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Keuangan Perusahaan.
- IAI. (2013). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) No. 30: Opini Auditor tentang Kelangsungan Usaha Entitas.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
- Khalita, & Challen. (2023). Audit going concern and financial uncertainty. Journal of Accounting Studies, 5(1), 45–60.
- Knechel, W. R., & Vanstraelen, A. (2007). The relationship between auditor tenure and audit quality implied by going concern opinions. Auditing: A Journal of Practice & Theory, 26(1), 113-131.
- Lestari, A., & Fuad, M. (2020). Financial Distress dan Dampaknya pada Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi Kontemporer.
- Mahmud, A., & Setiawan, D. (2023). Faktor-faktor Penyebab Opini Audit Going Concern. Jurnal Audit dan Assurance.

- Modernland Realty Tbk. (2024). Laporan Tahunan & Opini Auditor. Bursa Efek Indonesia.
- Nisa, F., & Kurniawan, D. (2022). Struktur Corporate Governance dan Opini Going Concern. Jurnal GCG Indonesia.
- Pratama, A., et al. (2020). The role of audit committee in moderating the effect of financial distress on going concern audit opinion. Journal of Accounting and Investment, 21(2), 150-165.
- Pratama, Y., & Haryono, A. (2021). Komite Audit dan Kualitas Audit. Jurnal Governance dan Audit.
- Putra, E. (2021). Prediksi Kebangkrutan dengan Z-Score. Jurnal Keuangan dan Perbankan.
- Putri, A., & Dwiranda, R. (2022). Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi dan Bisnis.
- Rahmawati, S. (2020). Hubungan Distress dan Going Concern. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2019). Pengaruh financial distress terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 11(1), 45-58.
- Sugiharto, A., Utaminingsyias, S., & Handarini, M. (2022). Financial distress dan opini audit going concern pada perusahaan publik. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14(1), 30–41.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.